

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*Agency Theory*) pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan teori yang membahas mengenai hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (Agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Maka berdasarkan uraian di atas teori agensi didasari dari hubungan kontrak antara pihak agen yaitu manajemen dan prinsipal yang merupakan pemegang saham, kreditor, dan investor. Prinsipal merupakan pihak yang menyetorkan modal kepada perusahaan dan mengharapkan hasil keuangan yang bertambah yang kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk kemudian dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan. Dalam teori agensi memiliki tujuan yaitu yang pertama untuk meningkatkan kemampuan pihak prinsipal dan agen dalam mengevaluasi lingkungan atau hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang harus diambil. Kemudian yang kedua yaitu, untuk mengevaluasi hasil keputusan yang berguna untuk mempermudah pengalokasian hasil sesuai dengan kontrak yang telah disepakati antara prinsipal dengan agen. Selanjutnya terdapat manfaat dari teori agensi untuk menciptakan mekanisme yang dapat menjamin kesamaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Mekanisme yang digunakan untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) yaitu terkait dengan faktor yang terkandung didalam pengawasan terhadap pihak agen dalam mengelola suatu perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Dalam melaksanakan tugas manajerialnya, manajemen memiliki tujuan pribadi yang berlawanan dengan tujuan

prinsipal untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (Friestianti, 2017). Hal tersebut berdampak pada terjadinya asimetri informasi yaitu perbedaan informasi keuangan yang diketahui oleh manajemen (agen), dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal. Hal tersebut menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antar kedua belah pihak yaitu agen dengan prinsipal yang sering disebut konflik keagenan. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini teori agensi sangat mendukung variabel-variabel yang diteliti untuk mengatasi masalah konflik keagenan.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence yang kemudian pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). Dalam penelitiannya Spence (1973) menjelaskan bahwa “dengan memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pengguna informasi tersebut”. Selanjutnya ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) ,teori sinyal merupakan teori yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu merupakan unsur penting untuk para penggunanya karena informasi dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, serta keadaan masa yang akan datang.

Hal terkait yang mendasari teori sinyal yaitu adanya asumsi bahwa informasi yang diterima oleh setiap pihak pengguna informasi keuangan tidak sama. Maka dalam hal ini teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Terdapat pendapat yang dikemukakan oleh (Apriliyanto, 2017) .Asimetri informasi merupakan suatu keadaan yang terbentuk karena pihak manajemen (agen) memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor (prinsipal). Sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi.

Dalam teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dengan prinsipal yaitu pemegang saham, investor, dan pihak-pihak pengguna informasi keuangan. Maka dari itu manajemen perlu memberi informasi perusahaan melalui penerbitan laporan keuangan.

Pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer bermanfaat untuk mengatasi masalah asimetri informasi. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal tersebut juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa suatu perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Didalam penelitian ini teori sinyal berkaitan dengan variabel penelitian yaitu konservatisme akuntansi yang mana didalam laporan keuangan manajer memberikan sinyal berupa informasi bahwa mereka menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip tersebut mencegah tindakan perusahaan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi laba dan aktiva yang tidak overstate. Suatu perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya dapat dilihat berdasarkan net income lebih kecil daripada arus kas dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Informasi keuangan yang diterima oleh penggunanya dapat diterjemahkan sebagai sinyal yang baik *good news* atau sinyal yang buruk *bad news*. Perusahaan yang memiliki kualitas baik merupakan perusahaan yang akan memberi sinyal dengan cara melaporkan informasi keuangannya dengan tepat waktu dan adanya peningkatan laba, sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan kualitas yang baik dianggap sebagai berita baik *good news*. Namun perusahaan dengan kualitas yang buruk cenderung tidak tepat waktu dalam melaporkan informasi keuangannya dan terdapat penurunan dari labanya, sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan kualitas buruk dianggap sebagai berita buruk *bad news*.

## 2.2 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan (Yusera, 2021).

Penentu penting dari kualitas laba adalah pilihan manajemen dan penerapan prinsip akuntansi. Bagian ini berfokus pada beberapa pengeluaran diskresioner akuntansi yang sangat penting untuk membantu menilai kualitas laba (Hashim et al., 2019). Pengeluaran diskresioner adalah pengeluaran yang manajemen dapat berbeda antar periode agar melestarikan sumber daya atau mempengaruhi laba yang dilaporkan. Untuk alasan ini, pengeluaran tersebut akan mendapat perhatian khusus dalam analisis. Pengeluaran tersebut sering dilaporkan pada laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan, sehingga evaluasi dari pos ini disebut sebagai analisis kualitas laba pada laporan laba rugi (Zaenal Fanani, 2020). Berikut ini ada dua contoh penting. Pertama Relevansi nilai aset yang dilaporkan adalah terkait sedikit pengecualian seperti uang tunai, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan tanah dengan pengakuan mereka sebagai beban yang dilaporkan. Kedua Analisis harus mewaspadai proposisi dengan berkaitannya nilai provisi penyisihan dan liabilitas terhadap laba. Subramanyan (Tsabit & Wahjudi, 2022)

Laba berkualitas adalah laba menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya dipergunakan membuat keputusan tepat. Selain itu, informasi disajikan harus relevan sehingga mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pentingnya informasi laba mengambil keputusan kualitas laba dilaporkan perusahaan menjadi penting mempertimbangkan para pengguna informasi investor salah dalam mengambil keputusan (Soa et al., 2021).

Kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan ditujukan untuk umum serta investor bisa menggunakannya menilai suatu perusahaan (Zatira et al., 2020). Menurut (Septiano et al., 2022) Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan kelanjutan laba di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Laba merupakan suatu alat yang dipakai pihak manajemen dalam menarik calon investor. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliable (Kartolo et al., 2020). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan (Tsabit & Wahjudi, 2022). Kualitas laba adalah kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi para investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Dang et al., 2020). Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Dalam menentukan kualitas laba mencakup, lingkungan bisnis perusahaan serta pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi. Lampiran ini berfokus pada pengukuran kualitas laba, menguraikan analisis laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan mengenai kualitas laba, dan menjelaskan bagaimana faktor eksternal mempengaruhi kualitas laba (Mustika, 2019). Kualitas laba merupakan aspek yang penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan dengan fakta yang sesungguhnya (Alsufy et al., 2020).

### **2.3 *Investment opportunity set***

Istilah *Investment opportunity set* (IOS) pertama kali dikemukakan oleh (Myres, 1997) yaitu kegiatan investasi suatu perusahaan akan menentukan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Abbas et al., 2020). *Investment Opportunity Set* merupakan alternative perusahaan dalam memanfaatkan laba berish yang dimilikinya. Perusahaan dapat

menggunakan laba untuk investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan salah mengambil keputusan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. (Dewi et al., 2020). *Investment opportunity set* adalah nilai kesempatan investasi yang merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang. Pilihan-pilihan yang akan dilakukan perusahaan dimasa mendatang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri (Hasanuddin et al., 2022). Akan tetapi tidak semua perusahaan bisa melakukan eksekusi *Investment opportunity set* di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tak bisa menggunakan kesempatan investasi tersebut maka perusahaan tersebut tentunya akan membuat pengeluaran yang cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang (Hikmah et al., 2020)

Pengertian *IOS* menurut (Yunita & Suprasto, 2018) kesempatan investasi atau *IOS* merupakan komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara investment umum, *IOS* merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan pengeluaran (*expenditure*) perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang. Pengertian lain, menurut (Wahyudi, 2020) *IOS* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva atau yang memiliki net present value positif. Sehingga dapat disimpulkan, *IOS* merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai.

*Investment opportunity set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Karang et al., 2020). Pentingnya *IOS* untuk perusahaan dengan nilai *IOS* tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang (Khoeriyah, 2020). Dengan demikian ketika perusahaan memiliki *IOS* yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di

masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (Mufidah & Sucipto, 2020).

*Investment opportunity set* adalah kombinasi antara *assets in place* (aktiva riil yang dimiliki) dengan pilihan investasi dimasa mendatang dengan net present value positif. Secara umum set kesempatan investasi adalah hubungan antara pengeluaran saat ini maupun dimasa yang akan datang sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan (Bayu et al., 2018).

Ketika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi cenderung dapat mengindikasikan perusahaan yang berprospek baik di masa yang akan datang sehingga investor dapat beranggapan menanam modal pada suatu perusahaan akan mendapat return yang lebih menguntungkan. (Bleszynski et al., 2020)

#### **2.4 Konservatisme Akuntansi**

*Financial Accounting Standart Board (FASB)* dalam *SFAC No.2* tahun 1996 menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mencoba untuk memastikan ketidakpastian dan risiko yang akan datang dengan melakukan reaksi kehati-hatian, dengan melakukan reaksi tersebut perusahaan siap untuk menghadapi risiko yang terburuk.

(Murniati et al., 2018). Konservatisme akuntansi juga mengatur mengenai kenaikan nilai aktiva/aset dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai aktiva/aset serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan. Konservatisme akuntansi mampu meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dengan biaya agensi serta biaya sosial lainnya. Hal itu mampu mencegah tindakan manajemen untuk membesar-besarkan laba dan tidak menyajikan laba maupun aset yang berlebihan. Untuk

mengatasi masalah yang terdapat pada laba, maka perlu adanya ketetapan dan kemantapan dalam menerapkan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi juga memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan karena dapat menekan perilaku manajemen oportunistik untuk meningkatkan pendapatan (Yasa et al., 2019).

Prinsip konservatisme akuntansi yaitu konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, tetapi hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Apabila terdapat ketidakpastian tentang kerugian, maka harus cenderung mencatat kerugian. Lalu apabila jika terdapat ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan (Erna, 2022).

Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dengan mengambil keputusan untuk memilih outcome yang paling tidak bagus dari ketidakpastian tersebut (Anam & Liyanto, 2019) Konservatisme akuntansi adalah sikap yang dimiliki perusahaan ketika kerugian yang terjadi akan diakui lebih dahulu meskipun belum terealisasi namun keuntungan yang terjadi tidak akan diakui lebih dahulu ketika belum terealisasi (Hertina & Zulaikha, 2017). Sedangkan menurut (Yusera, 2021) konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang diterapkan untuk ketidakpastian di masa yang akan datang dalam merealisasikan suatu biaya dengan mengakui revenues lebih lambat, mengakui expenses lebih cepat, menurunkan penilaian aktiva dan menaikkan penilaian utang. Tujuan penerapan prinsip tersebut adalah untuk mengurangi tingkat optimisme manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut (Savitri, 2018), konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Pada prinsip konservatisme akuntansi seringkali didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang

kemungkinan dapat terjadi dimasa mendatang sebagai kerugian. Oleh karena itu, bagi akuntan terdapatnya kecendrungan dalam bersikap konservatif pada memilih prinsip yang akan digunakan perusahaan dalam merancang estimasi.

Kemudian Salah satu tujuan IFRS adalah memberikan informasi keuangan yang andal, transparan, dan relevan. Dalam hal ini, prinsip konservatisme digunakan untuk mengurangi risiko bias yang mungkin timbul dari penilaian yang terlalu optimis atau pengecualian informasi. Karena dalam prinsip konservatisme itu pengakuan pendapatan dilakukan ketika pendapatan itu udah direalisasikan atau sudah benar-benar didapatkan, sedangkan dalam *accounting prudence* pendapatan itu sudah bisa diakui ketika kriteria pengakuan pendapatan sudah terpenuhi meskipun belum ada realisasinya, sehingga menurut saya prinsip konservatisme lebih tepat untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh kehati-hatian ini dalam konteks IFRS.

## **2.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut (Putu, 2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. (Wendy, 2018) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan itu sangat penting untuk memperoleh laba, karena ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai

tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Ukuran perusahaan berkaitan dengan seberapa dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan pendanaan yang lebih besar guna pertumbuhan laba yang diperoleh. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diproksikan oleh total aset. Total Aset yakni keseluruhan harta perusahaan guna menunjang kegiatan operasional (Magdalena et al, 2017) Tujuan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ialah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan perlu dinetralisir, dikeluarkan atau dipertahankan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan komparatif dan referensi. Selanjutnya untuk menghindari asumsi yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang sejenis Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan variabel penelitian :

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Telaumbanua & Purwaningsih, 2022)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas, Konservatisme	Dependen : Kualitas Laba  Independen:	Konservatisme Akuntansi Berpengaruh positif serta signifikan

		dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	konservatisme Akuntansi	terhadap kualitas laba
2.	(Maulia & Handoyo, 2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Investment opportunity set</i> , Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba
3.	(Ayem & Lori, 2020)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan <i>Investment opportunity set</i> terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba Independen: Konservatisme akuntansi, <i>Investment opportunity set</i>	Konservatisme akuntansi dan <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap kualitas laba
4.	(Ashma' & Rahmawati, 2019)	Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, <i>Investment opportunity set</i> dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba Independen: <i>Investment opportunity set</i>	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap kualitas laba
5.	(Murniati et al., 2018)	Faktor - faktor yang	Dependen : Kualitas Laba	<i>Investment opportunity set</i>

		mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016	Independen: <i>Investment opportunity set</i>	berpengaruh terhadap kualitas laba
6.	(Khairina, 2021)	Does Profitability, Firm Size, and <i>Investment opportunity set</i> Affect Earnings Quality?	Dependen : Kualitas Laba  Independen: <i>Investment opportunity set</i>	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap kualitas laba
7.	(Dewi et al., 2020)	Pengaruh Leverage, <i>Investment opportunity set</i> Dan Mekanisme Good Coporate Covernance Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Dependen : Kualitas Laba  Independen: <i>Investment opportunity set</i>	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba
8.	(Kurniawan & Aisah, 2020)	Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan	Dependen : Kualitas Laba  Independen:	Set Kesempatan Investasi berpengaruh

		Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Set Kesempatan Investasi	terhadap kualitas laba
9.	(Imaniyah, 2021)	Profit Growth, Size, Liquidity And Investment Opportunity Set On Earnings Quality	Dependen : Kualitas Laba Independen: <i>Investment opportunity set</i>	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap kualitas laba
10.	(Volkers, 2019)	Pengaruh Komite Audit, <i>Investment opportunity set (IOS)</i> Dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan manufaktur	Dependen : Kualitas Laba Independen: <i>Investment opportunity set</i>	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> berpengaruh positif terhadap kualitas Laba
11.	(Rosmawati & Indriasih, 2021)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba
12.	(Rizal, 2020)	Pengaruh konservatisme akuntansi, <i>Investment opportunity set</i>	Dependen : Kualitas Laba Independen:	Konservatisme akuntansi dan <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh

		,likuiditas,profita bilitas,Debt to total asset ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba	Konservatisme akuntansi, <i>Investment opportunity set</i>	terhadap kualitas laba
13.	(Valeria & Halim, 2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba  Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba
14.	(Sherly, 2021)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba  Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba
15.	(Pamungkas, 2021)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba(Studi	Dependen : Kualitas Laba  Independen: Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

		Empires pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019)		
16.	(Nanda & Muslim, 2022)	Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba
17.	(Nikmah, 2021)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investmnet Opportunity set, pertumbuhan laba, growth opportunities, pem bayaran dividen, leverage, konservatisme akuntansi dan gender terhadap kualitas laba	Dependen : Kualitas Laba Independen: <i>Investment opportunity set</i> dan Konservatisme akuntansi	<i>Investment opportunity set</i> dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba
18.	(Corintya, 2022)	Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Investment opportunity set</i> , Persistensi Laba, Volatilitas Arus	Dependen : Kualitas Laba Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif

		Kas Operasi, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terindeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia		terhadap kualitas laba
19.	(Kurniawan & Dewi, 2019)	Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba  Independen: Konservatisme akuntansi	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba
20.	(Arisonda, 2018)	Pengaruh Struktur Modal ,Likuiditas,Pertumbuhan Laba,Ukuran Perusahaan,Dan <i>Investment opportunity set</i> terhadap kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba  Independen: <i>Investment opportunity set</i>	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap Kualitas Laba

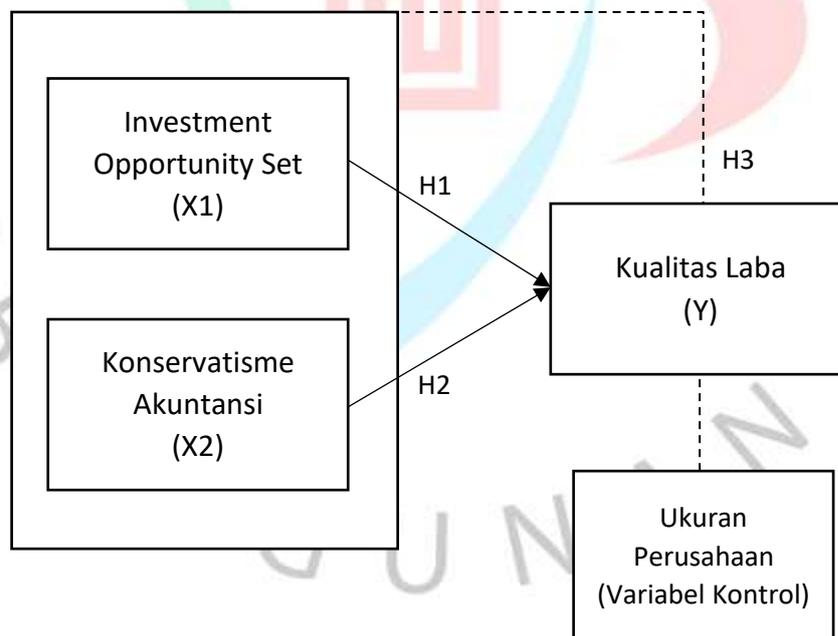
21.	(Ayu et al., 2021)	Profit Growth, Size, Liquidity And Investment Opportunity Set On Earnings Quality	Dependen : Earnings Quality  Independen: Investment opportunity set	<i>Investment opportunity set has a significant effect on earnings quality,</i>
22.	(Andriani et al., 2021)	Does Profitability, Firm Size and investment opportunity Set Affect Earnings Quality	Dependen : Earnings Quality  Independen: Investment opportunity set	<i>investment opportunity set has a positive and significant effect on earnings quality</i>
23.	(Alvin & Susanto, 2022)	Factors Affecting Earnings Quality	Dependen : Earnings Quality  Independen: Investment opportunity set	<i>investment Opportunity Set has no effect on Earnings Quality</i>
24.	(Hadi & Almurni,2020)	The Effect Of Conservatism And Investment Opportunities Set On The Quality Of Earnings	Dependen : Earnings Quality  Independen: Conservatism And Investment opportunity set	<i>Conservatism has no impact on the quality of The and investment opportunity set has no impact on the quality of earnings</i>

## 2.7 Perbedaan dengan Penelitian Saat ini

Peneliti menggunakan dua variabel Independen dan satu Dependen yang di mana akan dilakukan pengujian baik secara parsial juga simultan terkait hubungan antar variabel. Tidak hanya variabel Independen dan Dependen, peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan populasi pada sektor dari *Industrials* yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021, mengingat banyaknya peneliti pada penelitian sebelumnya yang mengambil populasi terkait sektor pertambangan, konstruksi, real estate, makanan dan minuman dan properti serta memiliki keterbatasan terkait periode dari penelitian yang diteliti yaitu hanya 2 sampai 3 tiga tahun.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut Merupakan Kerangka Penelitian pemikiran dari penelitian yang dilakukan penulis :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang sedang dibahas. Maka dengan demikian kesimpulan pada Hipotesis keterkaitan bahwa adanya :

### 2.9.1 Pengaruh *Investment opportunity set* Terhadap Kualitas Laba

Menurut peneliti (Rosmaryam & Zainuddin, 2018) *Investment opportunity set* (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ketika IOS perusahaan tinggi perusahaan akan meningkat karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, dengan harapan memperoleh imbal hasil yang lebih besar dan menghasilkan keuntungan yang berkualitas di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam penelitian (Narita & Taqwa, 2020) mengatakan jika IOS perusahaan tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk berinvestasi dimasa yang akan datang. Sehingga laba yang diperoleh adalah laba yang berkualitas.

Kemudian Dalam penelitian (Arisonda, 2018) menunjukkan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi IOS maka semakin tinggi pula kualitas labanya. Karena jika kualitas laba perusahaan lebih baik, artinya perusahaan telah melaporkan Laporan Keuangannya dengan benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment opportunity set* (IOS) merupakan suatu kesempatan yang tersedia pada perusahaan untuk dapat tumbuh dengan baik serta menjadikan dasar guna menentukan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. IOS suatu perusahaan diyakini dapat mempengaruhi cara pandang seorang manajer, kreditor, investor serta pemilik perusahaan.

Kemudian hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang membahas tentang hubungan prinsipal-agen. Pemilik perusahaan dan investor sebagai pelanggan dan manajemen sebagai agen dengan

kepentingan yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kesempatan investasi yang ditetapkan maka semakin banyak pula transaksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen menginginkan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar untuk menarik investor. Keinginan ini kemudian menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Penyimpangan ini mengarah pada cek pada akun untung dan rugi dengan cara oportunistik untuk memaksimalkan utilitas pribadi mereka dan dengan demikian mengurangi kualitas pendapatan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa *investment opportunity set* merupakan pilihan atau kesempatan investasi bagi perusahaan di masa depan. *Investment opportunity set* dapat dinyatakan mempengaruhi kualitas laba karena IOS merupakan peluang untuk berkembang dan penentu klasifikasi pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Jika semakin besar *investment opportunity set* atau peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan pertumbuhan laba di masa mendatang, sehingga kualitas laba dan dapat memperkirakan laba masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1 : *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba**

### **2.9.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Penelitian yang dilakukan oleh (Asri, 2017) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba dalam meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan. Penggunaan prinsip akuntansi konservatif yang didalam laporan keuangan merupakan sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk mencapai laba yang berkualitas. Oleh karena itu, konservatisme dapat dianggap sebagai mekanisme untuk mengontrol motivasi manajer memanipulasi laba yang dilaporkan.

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memberikan informasi laba yang berkualitas baik kepada para investornya karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan

keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Afriyenti, 2020) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Menurut (Julianingsih & Yuniarta, 2020), Prinsip konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi penyajian laba yang tidak akurat, maka penyajiannya dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, sehingga keputusan yang diambil tidak terlalu optimistik. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada saat penyajian laporan keuangan, perusahaan dianggap mampu menghindari risiko inheren yang kemungkinan terjadi, sehingga hal ini mempermudah investor dalam pengambilan keputusan (Yunita & Suprasto, 2018).

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme Akuntansi merupakan Konservatisme merupakan prinsip dalam laporan keuangan untuk mengakui serta mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian.

Hasil penelitian ini mendukung adanya teori signaling konservatisme akuntansi, dimana manajer memberikan sinyal dalam laporan keuangannya berupa informasi bahwa mereka menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba dengan kualitas yang lebih tinggi karena prinsip tersebut mencegah tindakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi laba rugi. Perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif dalam laporan keuangannya dapat diperkirakan memiliki laba bersih yang lebih kecil dari arus kas dari operasi perusahaan. Informasi keuangan yang diterima pengguna dapat diartikan sebagai *good signal*, *good news*, atau sebagai *bad signal*, *bad news*. Kualitas yang baik adalah perusahaan yang mengirimkan sinyal dengan melaporkan informasi keuangannya tepat waktu dan pendapatan meningkat. Sinyal perusahaan yang berkualitas dianggap sebagai kabar baik. Namun, perusahaan

berkualitas rendah cenderung tidak melaporkan informasi keuangannya tepat waktu maka perusahaan berkualitas rendah sebagai berita buruk.

Dengan demikian disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi maka perusahaan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi, hal ini dikarenakan laba yang tercantum didalam laporan keuangan lebih besar dari pada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi karena dalam praktiknya mampu mencegah perusahaan dari penggelembungan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis dapat menyimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H2: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba**

### **2.9.3 Pengaruh *Investment opportunity set* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Menurut (Murniati et al., 2018) jika kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tinggi ini menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi dan menggambarkan harga saham perusahaan tersebut, maka manajemen akan melaporkan kondisi tersebut dengan sebenar- benarnya, berbanding terbalik jika kesempatan investasi perusahaan rendah manajemen tidak akan melaporkan kondisi yang sesungguhnya karena dianggap manajemen tidak memiliki kesempatan investasi di masa mendatang. Jika IOS perusahaan tinggi akan berdampak pada kualitas laba yang disajikan oleh manajemen, sedangkan jika IOS rendah akan berdampak pada rendahnya kualitas laba.

*Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki *assets in place* dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *Investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003). Perusahaan dengan *Investment opportunity set* yang tinggi akan menarik investor untuk

menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat *Investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Informasi tersebut merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan supaya mendapat respon yang baik dari investor. Semakin tinggi potensi pertumbuhan di masa datang, maka kualitas labanya akan semakin baik. Investor akan merespon positif perusahaan yang memiliki IOS tinggi.

Hasil penelitian (Kurniawan & Aisah, 2020), (Murniati et al., 2018), (Situmorang, 2018). Menyatakan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Pengaruh positif berarti kesempatan besar yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan manajemen melaporkan laba dengan sebenar- benarnya memiliki kesempatan yang besar untuk tumbuh, sehingga kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan menjadi tinggi (Murniati et al., 2018).

Menurut (Agustina et al., 2017) konservatisme merupakan suatu pelaporan yang terjadi berdasarkan suatu pandangan tidak optimis jika perusahaan dihadapkan kedalam pilihan tentang ketidakpastian. Pengakuan biaya dan hutang dilakukan lebih dulu jika terdapat kemungkinan terjadinya kerugian. Sedangkan, pengakuan pendapatan dan aset tidak boleh diakui secara langsung tetapi baru dapat diakui saat pendapatan dan aset tersebut benar-benar terealisasi. Dengan diterapkannya prinsip ini pengakuan laba dan nilai aktiva akan menjadi lebih kecil, pengakuan laba dan nilai aktiva yang semakin kecil akan memperkecil kesalahpahaman oleh pengguna laporan keuangan hal ini menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan tinggi.

Hasil penelitian (Subowo, 2017), (Corintya, 2022), dan (Nikmah, 2021). menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berarti penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan ketika mengakui biaya ataupun laba, membuat laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan biaya dan pendapatan tersebut benar-benar terjadi maka mengurangi manipulasi laporan keuangan

yang dilakukan oleh manajemen, sehingga laba yang dihasilkan akan berkualitas.

Dengan demikian, berdasarkan di atas dapat disimpulkan dugaan sementara bahwa 2 variabel independent yaitu *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi menyatakan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba, sehingga diperoleh hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H3 : *Investment opportunity set* Dan Konservatisme akuntansi secara Simultan (bersama- sama) Terhadap Kualitas Laba**

